

BAB IV

KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SISWA DISABILITAS RUNGU DAN PROFIL SLB NEGERI KOTA BANJARBARU

Dan pada bab ini juga peneliti akan memaparkan tentang gambaran SLB Negeri Kota Banjarbaru tempat penelitian ini, data-data profil sekolah, jumlah siswa, disabilitas beserta klasifikasinya dan hasil wawancara yang mana sebagai jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, tapi sebelumnya akan penulis paparkan hasil wawancara kepada tiga responden yaitu Ibu Elik Supriyati (Kepala Sekolah), Ibu Mahmudah, S. Pd.I, Bapak Sugianto, S. Pd. I dan Bapak Abdul Khair, S. Pd. I.

A. Profil SLB Negeri Kota Banjarbaru

SLB Negeri kota Banjarbaru awalnya adalah kelas jauh dari SLB Sungai Paring Martapura, sedangkan Kota Banjarbaru belum mempunyai SLB, sedangkan SLB Pembina yang ada di Kota Banjarbaru adalah milik Provinsi dan Kota Banjarbaru belum ada dan juga SLB Pembina sudah tidak bisa menampung para siswa yang banyak dari Kota Banjarbaru, maka SLB Sungai Paring Martapura membuka kelas jauh yaitu SLB Negeri Kota Banjarbaru.⁶⁵

Pada awal mulanya sekolah ini meminjam tempat di bekas TK Pembina (sekarang gedung KNPI Banjarbaru) pada tahun 2010 silam. Pada saat itu kelas yang ada cuma untuk SD dari kelas 1 sampai kelas 5. Untuk kurikulum

⁶⁵Wawancara dengan Elik Supriyati, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Kota Banjarbaru. Rabu, 4 Januari 2022.

menggunakan kurikulum nasional sebagaimana sekolah biasa akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.⁶⁶

1. Fasilitas dan Kegiatan Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Banjarbaru

Untuk fasilitas di SLB Negeri Banjarbaru ini sebagai berikut;

- a. Gudang SDLB
- b. Musholla Ar-Raudhah
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kepala Sekolah
- e. Ruang Keterampilan 1
- f. Ruang Keterampilan 2
- g. Ruang SDLB 1
- h. Ruang SDLB 2
- i. Ruang SDLB 3
- j. Ruang SMALB 1
- k. Ruang SMALB 2
- l. RUANG SMALB 3
- m. Ruang SMPLB 1 A
- n. Ruang SMPLB 1 B
- o. Ruang SMPLB 2 A
- p. Ruang SMPLB 2 B
- q. Ruang TKLB Besar
- r. Ruang TKLB Kecil

⁶⁶Wawancara dengan Elik Supriyati, S. Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Kota Banjarbaru. Rabu, 4 Januari 2022.

- s. Ruang UKS
- t. Wc disabilitas laki-laki 1
- u. Wc disabilitas laki-laki 2
- v. Wc disabilitas perempuan 1
- w. Wc disabilitas perempuan 2
- x. Wc guru bersama
- y. Wc siswa laki-laki
- z. WC Siswa Perempuan

B. Data Siswa Disabilitas

SLB Negeri Kota Banjarbaru menampung semua ketunaan, akan tetapi sesuai data yang ada bahwa SLB Negeri Kota Banjarbaru sekarang menampung tuna rungu, *down syndrome*, tuna grahita ringan dan sedang, autisme, tuna wicara, tuna daksa ringan dan sedang dan hiperaktif, yang mana jumlah siswa secara keseluruhan ialah 110 siswa.⁶⁷

1. Klasifikasi Siswa Disabilitas

SLB Negeri Banjarbaru Kota Banjarbaru sebagaimana di atas dengan rincian:

- a. Berdasarkan kebutuhan khusus;
 - 1). Tuna rungu sebanyak 25 orang.
 - 2). Tuna grahita ringan sebanyak 34 orang.
 - 3). Tuna grahita sedang sebanyak 17 orang.
 - 4). Autis sebanyak 16 orang.

⁶⁷SLB Negeri Kota Banjarbaru, *Data Anak Rungu, SLB Negeri Kota Banjarbaru*, File Excel.

- 5). Hiperaktif sebanyak 3 orang.
 - 6). Tuna daksa ringan sebanyak 4 orang.
 - 7). Tuna daksa sedang sebanyak 5 orang.
 - 8). *Down syndrome* sebanyak 8 orang.
 - 9). Tuna wicara sebanyak 1 orang.
- b. Berdasarkan jenis kelamin
- 1). Untuk siswa sebanyak 70 orang
 - 2). Untuk siswi sebanyak 40 orang.

2. Siswa Disabilitas rungu

Sebagaimana data di atas bahwa siswa disabilitas rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru berjumlah 25 peserta didik dan itupun terpecah ke beberapa kelas yaitu;

- 1). TKALB dan TKBLB
- 2). SDLB pada jenjang kelas 2, 3, 4, 5 dan 6.
- 3). SMPLB pada jenjang kelas 7, 8 dan 9.
- 4). SMALB pada jenjang kelas 10 dan 11.

C. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Banjarbaru

Untuk jumlah keseluruhan siswa sudah diketahui yaitu sebanyak 112 siswa dengan rincian 70 siswa dan siswi 42. Sedangkan untuk tenaga pengajar sebanyak 35 guru dan 4 orang tenaga admin. Guru-guru disini pun ada yang honorer dan PNS.

Nama-Nama siswa SLB Negeri Kota Banjarbaru sebagai berikut;

No.	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Kebutuhan Khusus
1	Adea Adhwa Rahmadania	P	Islam	B - Tuna rungu
2	Aditya Ainurrachman	L	Islam	B - Tuna rungu
3	Ahmad Hafi Badali	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
4	Ahmad Nabil Ramadhan	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
5	Ahmad Noppiyan	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
6	Ahmad Raditya	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
7	Ahmad Raparin	L	Islam	C,K
8	Ahmad Rayhan	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
9	Aisyah Nizfah	P	Islam	F - Tuna wicara
10	Akbar Patradwika Sagala	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
11	Akhmad Nacory	L	Islam	P - Down Syndrome
12	Akhmad Royan Asshiddiq	L	Islam	Q - Autis
13	Akhmat Bayhaki	L	Islam	B - Tuna rungu
14	Alden Aska Reynand	L	Islam	B - Tuna rungu
15	Alfi Fathana Zikra	L	Islam	Q - Autis

16	Alfin Sakti Aprilliano	L	Islam	B - Tuna rungu
17	Ananda Hidayat	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
18	Andrea Priskilla Natali Tambunan	P	Kristen	C1 - Tunagrahita sedang
19	Andri Akbar	L	Islam	Q - Autis
20	Aries Pratama	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
21	Aulia Maharani	P	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
22	Ayang Cahaya Septiananta	P	Islam	B - Tuna rungu
23	Aziel Prana Parinussa	L	Kristen	P - Down Syndrome
24	Bambang Kertanadi	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
25	Budi Irawan	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
26	Carisa Ratna Dewi	P	Islam	B - Tuna rungu
27	Celia Resya Nur Nayla	P	Islam	B - Tuna rungu
28	Clarista Yasinta Neso	P	Katholik	D - Tuna daksa ringan
29	Devi Fitriani	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
30	Dewi Fitri Handayani	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
31	Dicky Wicaksono	L	Islam	Q - Autis

32	Dirasillamuna	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
33	Edo Bayu Saputro	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
34	Fatimah Zahra	P	Islam	P - Down Syndrome
35	Felia Rasya Nur Cayla	P	Islam	B - Tuna rungu
36	Fitria Nur Rahmawati	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
37	Florentius Randi Wardana	L	Katholik	P - Down Syndrome
38	Galih Noor Alif	L	Islam	H - Hiperaktif
39	Galuh Lantira Nur Anugrah Banjarrani	P	Islam	B - Tuna rungu
40	Gayuh Cahyo Anggoro	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
41	Hisya Nul Mar'ah	P	Islam	B - Tuna rungu
42	Ibnu Trias Tegar Prawira	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
43	Iliyawati	P	Islam	B - Tuna rungu
44	Inka Tiara Zaskia	P	Islam	B - Tuna rungu
45	Izzi Nur Ichsani	L	Islam	B - Tuna rungu
46	Kayla	P	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
47	Khalista	P	Islam	C1 - Tunagrahita sedang

48	Lenny Fatmarani	P	Islam	Q - Autis
49	M. Fakhri Hermawan	L	Islam	Q - Autis
50	M. Rizky Al Ba'its	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
51	Mahrida Pramudita	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
52	Malik Abdullah	L	Islam	B - Tuna rungu
53	Maulida Sari	P	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
54	Meldawati	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
55	Muhamad Arkadea Aryansyah	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
56	Muhammad Abdil Wahab	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
57	Muhammad Alif Ridhoni	L	Islam	Q - Autis
58	Muhammad Amin	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
59	Muhammad Amin	L	Islam	B - Tuna rungu
60	Muhammad Apriyadi	L	Islam	D1 - Tuna daksa sedang
61	Muhammad Ardiansyah	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
62	Muhammad Athaya Rizal	L	Islam	B - Tuna rungu
63	Muhammad Firdaus Pasha	L	Islam	Q - Autis

64	Muhammad Iqbal	L	Islam	D1 - Tuna daksa sedang
65	Muhammad Maula Akmal	L	Islam	Q - Autis
66	Muhammad Muhtasib Al Baari	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
67	Muhammad Nafis	L	Islam	H - Hiperaktif
68	Muhammad Noor	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
69	Muhammad Noor Zain Raudhani	L	Islam	Q - Autis
70	Muhammad Nur Kholis	L	Islam	P - Down Syndrome
71	Muhammad Rafli Dwi Putera	L	Islam	Q - Autis
72	Muhammad Rakha Dwi Utomo	L	Islam	B - Tuna rungu
73	Muhammad Rendy Saputra	L	Islam	Q - Autis
74	Muhammad Ridho Heriyan	L	Islam	P - Down Syndrome
75	Muhammad Riswan	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
76	Muhammad Rudi Irawan	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
77	Muhammad Syahri	L	Islam	B - Tuna rungu
78	Muhammad Taufik Rahman	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
79	Mursidi	L	Islam	C - Tunagrahita ringan

80	Nadia Mahfuzah	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
81	Naura Hanida Fitri	P	Islam	P - Down Syndrome
82	Nazrawi Joanna Firdias	L	Islam	B - Tuna rungu
83	Noor Edyas Chandra	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
84	Nurun Nadauljannah	P	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
85	Peter Septriano Jeremiah	L	Kristen	Q - Autis
86	Prince Keanu Timothy Silooy	L	Kristen	H - Hiperaktif
87	Putra Pratama Ramadhani	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
88	Putri Intan Nurhalimah	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
89	Rafa Aditya Saputra	L	Islam	B - Tuna rungu
90	Rahmawati	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
91	Rama Dwi Adyatma	L	Islam	P - Down Syndrome
92	Ramadhani	L	Islam	C1 - Tunagrahita sedang
93	Rasidi	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
94	Reevan Al Ghifari	L	Islam	B - Tuna rungu
95	Rifky Maulana	L	Islam	B - Tuna rungu

96	Ririn Fitriani	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
97	Rizki Dwi Saputra	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
98	Rizki Raditya	L	Islam	Q - Autis
99	Rizqina Nor Rahmah	P	Islam	Q - Autis
100	Ronaldo Heru Cahyono	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
101	Sanudin Bais	L	Islam	Q - Autis
102	Selli Ramadhani	P	Islam	B - Tuna rungu
103	Sely Purwasih	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
104	Shofiyatul Azdkia	P	Islam	D1 - Tuna daksa sedang
105	Siti Aisyah Laras Sari	P	Islam	Q - Autis
106	Siti Emerlin Qumayro	P	Islam	B - Tuna rungu
107	Siti Noorjanah	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
108	Syaied Maulid Hafizh	L	Islam	C - Tunagrahita ringan
109	Syarifah Salma Kahila	P	Islam	D1 - Tuna daksa sedang
110	Syarifah Shawfa Nazwa	P	Islam	C - Tunagrahita ringan
111	Syifa Nur Febriani	P	Islam	C - Tunagrahita ringan

112	Tegar Abimanyu	L	Islam	D1 - Tuna daksa sedang
-----	----------------	---	-------	------------------------

Daftar Nama Tenaga Pengajar dan TU SLB Negeri Kota Banjarbaru;

No.	Nama	Jenis PTK	Jurusan	Mengajar
1	Abdul Khair	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	Agustina Dewi Ratnawati	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
3	Bambang Arianto	Pesuruh/Office Boy	Umum	-
4	Betya Sahara	Guru Kelas	Manajemen Pendidikan	Guru Kelas SD/MI/SLB
5	Eka Herliyani	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
6	Eka Septi Mandasari	Guru Mapel	Matematika	Matematika (Umum)
7	Elik Supriyati	Kepala Sekolah	Guru Kelas SDLB	
8	Etika Lestari	Guru Kelas	Pendidikan Umum	Guru Kelas SD/MI/SLB
9	Faizah Abdiah	Guru Kelas	Lainnya	Guru Kelas SD/MI/SLB
10	Frisca Ayu Melinda Arifin	Tenaga Administrasi Sekolah	Ilmu Administrasi Negara	-
11	Galih Yogi Al Hakim	Guru Pendamping Khusus		-
12	Hairina	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas PAUD/TK/RA
13	Haries Hariady	Guru Kelas	Lainnya	Guru Kelas SD/MI/SLB
14	Ichsanudin, S. Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
15	Irma Yuliana	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
16	Iswandi	Tenaga Administrasi Sekolah	Teknik Informatika	-
17	Kausairiyah	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB

18	Laili Safrina	Guru BK	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling
19	Mahmudah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
20	Mita Herdina, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
21	Muhammad Padeli	Guru Kelas	Pendidikan Umum	Guru Kelas SD/MI/SLB
22	Muhammad Rizky	Guru Mapel	Lainnya	Program Khusus, Seni Budaya
23	Mujannah Citra Dewi	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
24	Putri Kurnia Pratiwi	Guru Mapel	Lainnya	Seni Budaya, Program Khusus
25	Rahmat Bayu Fajarin	Tenaga Administrasi Sekolah	Ahli Teknik Informatika dan Komputer	-
26	Rahmatul Janah	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa	Guru Kelas SD/MI/SLB
27	Relly Satria Aditama	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
28	Rina Mardiana	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
29	Rinawati	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
30	Selly Madayanti	Guru Kelas	Pendidikan Khusus	Guru Kelas SD/MI/SLB, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
31	Siti Cristanti	Guru Kelas	Seni Budaya	Guru Kelas SD/MI/SLB
32	Siti Noorhayati	Guru Kelas	Guru Kelas SD/MI	Guru Kelas SD/MI/SLB
33	Sugiyanto	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
34	Susi Susanti	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
35	Taisir	Guru Kelas	Pendidikan Luar Biasa	Guru Kelas SD/MI/SLB

36	Wahyuddin	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
37	Winarti	Guru Kelas	Pendidikan Umum	Guru Kelas SD/MI/SLB
38	Wiwit Yuswanjaya	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB
39	Wiyon Fawzi Nugroho, S.pd	Guru Kelas	Guru Kelas SDLB	Guru Kelas SD/MI/SLB

D. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung, ada yang dilakukan di sekolah yaitu dengan ibu Elik Supriyati dan bapak Abdul Khair, sedangkan wawancara dengan Ibu Mahmudah dan bapa Sugianto dilakukan di tempat kediaman mereka. Waktu pelaksanaan wawancara ialah dari rentang tanggal 1- 10 Januari 2022. Hasilnya sebagai berikut;

1. Elik Supriyati (Kepala Sekolah)

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Elik mencari data tentang asal muasal sekolah dan hal-hal yang terkait sampai dengan kegiatan menghafal yang dilaksanakan di SLB Negeri Kota Banjarbaru; kata beliau: SLB Negeri kota Banjarbaru awalnya adalah kelas jauh dari SLB Sungai Paring Martapura, sedangkan Kota Banjarbaru belum mempunyai SLB, sedangkan SLB Pembina yang ada di Kota Banjarbaru adalah milik Provinsi dan Kota Banjarbaru belum ada dan juga SLB Pembina sudah tidak bisa menampung para siswa yang banyak dari Kota Banjarbaru, maka SLB Sungai Paring Martapura membuka kelas jauh yaitu SLB Negeri Kota Banjarbaru.

Pada awal mulanya sekolah ini meminjam tempat di bekas TK Pembina (sekarang gedung KNPI Banjarbaru) pada tahun 2010 silam. Pada saat itu kelas yang ada cuma untuk SD dari kelas 1 sampai kelas 5. Untuk kurikulum menggunakan kurikulum nasional sebagaimana sekolah biasa akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Untuk kegiatan menghafal memang tidak ada waktu khusus akan tetapi digabung dengan mata pelajaran PAI yang mana mata pelajaran tersebut diampu oleh Ibu Mahmudah yang paling senior (2015- Sekarang), Bapak Sugianto (2017- Sekarang) dan Bapak Abdul Khair (2019- Sekarang).

2. Ibu Mahmudah (Guru Mata Pelajaran PAI 2015-Sekarang)

Ibu Mahmudah adalah guru senior di SLB Negeri Kota Banjarbaru, beliau bertanggung jawab mengajar dari kelas SD sampai SMA. Kata beliau tentang pengelolaan kegiatan menghafal dan metode yang digunakan: Kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa SLB memang bisa berjalan dengan baik ketika sebelum pandemi, ketika pandemi, kegiatan ini sangat sulit diterapkan bahkan hampir-hampir tidak ada, akan tetapi memang kegiatan ini tidak mempunyai jam khusus akan tetapi digabung sebagai pembuka mata pelajaran PAI.

untuk target menghafal cukup sulit karena memang kemampuan anak belum ada yang bisa sampai sana, pada saat ini capaian hanya pada bisa membaca dan mengenal huruf hijaiyah, untuk surah-surah yang dihafal ialah surah *al Fatihah, Al Ikhlas, Al Falaq dan An Nas*, dan untuk evaluasinya tidak ada, jadi memang lebih kepada pembiasaan dan pengenalan. Metode yang digunakan

adalah dengan gerak bibir dan suara, karena beliau sendiri kurang lancar dalam memakai bahasa isyarat, hal ini disebabkan memang sulitnya hal itu untuk dipelajari, dan dari Dinas Pendidikan tidak mengharuskan demikian akan tetapi bagaimana sebisa guru dalam menyampaikan hal tersebut. Beliau tidak menggunakan buku panduan yang ada, karena dari Dinas Pendidikan sendiri tidak mengharuskan dan menurut beliau tidak semua anak juga paham dengan itu.

Ketika anak disabilitas rungu bisa memakai alat bantu dengar, maka pembelajaran Al-Qur'an atau baca ayat akan lebih mudah dibandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai alat bantu dengar.⁶⁸ Untuk target hafalan itu sendiri, dari pihak sekolah dan pihak wali murid tidak mempermasalahkan karena melihat kemampuan dan dari pihak wali murid mengatakan bahwa mereka sudah bisa senang jika melihat anak mereka berteman dan bersosialisasi dengan baik di sekolah.

3. Bapak Sugianto (Guru PAI 2017-Sekarang)

Beliau adalah guru mata pelajaran PAI yang bertugas dari tahun 2017-Sekarang, beliau bertanggung jawab dari kelas SD sampai SMA. Kata beliau ketika ditanya tentang pengelolaan kegiatan menghafal Al-Qur'an dan bagaimana metodenya: kata beliau bahwa memang dari awal kegiatan menghafal ini tidak ada waktu khusus akan tetapi digabung dengan mata pelajaran PAI yang mana diletakkan di awal, sehingga doa dan baca surah menjadi satu. Untuk kelas SD itu hanya pada pengenalan huruf hijaiyah, sedangkan untuk kelas SMP SMA sudah mulai untuk menghafal, akan tetapi memang sulit mencapai kesana karena

⁶⁸Hal ini disebabkan banyak dari mereka yang taraf ekonominya dari bawah atau kurang mampu untuk membeli alat bantu dengar tersebut kata Ibu Mahmudah.

komunikasi yang digunakan hanya dengan gerak mulut tidak dengan bahasa isyarat, hal ini memang tidak ada buku panduan yang baku dan juga beliau kurang lancar dalam berbahasa isyarat.

Kata beliau dalam pembelajaran sering beliau menggunakan poster huruf untuk mempermudah pembelajaran atau sebagai media dalam pembelajaran. Untuk kelas SD memang penekanan bahwa mereka kenal dengan huruf hijaiyah dan terbiasa, sedangkan untuk kelas tinggi seperti SMP dan SMA diharapkan bisa menghafal paling tidak surah *al-Fatihah*, *al-Ikhlash*, *al-Falaq* dan surah *an-Nas*.

4. Bapak Abdul Khair (Guru PAI 2019- Sekarang)

Bapak Abdul Khair adalah pengampu mata pelajaran PAI yang bertugas dari 2019-sekarang, kata bapa Abdul Khair ketika di tanya tentang bagaimana pengelolaan kegiatan menghafal dan bagaimana metode yang digunakan ketika kegiatan tersebut, beliau menjawab; memang dari awal kegiatan menghafal Al-Qur'an ini tidak ada jam khusus yang disediakan akan tetapi digabung dengan mata pelajaran PAI yang mana dialokasikan sekitar 10-15 menit sebelum masuk kepada materi. Hal ini memang dari Dinas Pendidikan menginginkan bahwa siswa SLB ketika lulus sudah pernah khatam baca Al-Qur'an, sehingga kegiatan dilakukan.

Pada masa sebelum pandemi sering dilakukan tadarus bersama setelah shalat zuhur atau pada pagi hari jumat, sedangkan ketika pandemi hal itu tidak bisa dilaksanakan lagi karena pembelajaran sebagian daring dan sebagian dengan

orang tua datang ke sekolah mengambil bahan materi dan nanti orang tua menyerahkan kepada anak, dan anak mengirim lewat aplikasi WhatsApp. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan menghafal ini adalah tidak adanya pedoman pasti untuk kegiatan ini baik dari segi capaian, bahasa isyarat yang digunakan dan juga waktunya yang memang tidak bisa lama. Untuk bahasa isyarat saja kata beliau untuk huruf hijaiyah saja sudah susah dan banyak yang lupa, apalagi bahasa isyarat surah *al-Fatihah* itu sangatlah sulit.

Untuk metode yang digunakan ketika kegiatan menghafal itu ialah dengan metode *iqra'* yang mana murid lebih aktif, seperti guru terlebih dahulu mencontohkan, setelah itu siswa menirukan, tapi kadang-kadang cukup dengan bersuara keras dan dengan tempo yang pelan sehingga gerak bibir bisa kelihatan jelas ketika mengucapkan huruf atau membaca. Dan untuk evaluasi tercapainya hafalan hanya berorientasi pada kemampuan anak sampai mana karena dari pelaksanaannya kurikulum inklusif menjadi acuan sehingga tidak ada capaian wajib.

Demikianlah kurang lebihnya hasil wawancara penulis dengan beberapa responden yang ada di SLB Negeri Kota Banjarbaru. Dan dapat penulis simpulkan bahwa memang kegiatan ini tidak mempunyai jam khusus untuk pelaksanaannya sehingga waktu untuk kegiatan ini relatif singkat dan tenaga pengajarnya yang seharusnya bisa menyampaikan dengan bahasa isyarat sebagai bahasa pengantar dengan anak disabilitas runtu ini kurang lancar dalam berbahasa isyarat karena bahasa isyarat bukan bahasa sehari-hari serta ini menjadi sulit untuk dipelajari dan memang tidak ada tuntutan bagi guru menguasai dalam hal

ini akan tetapi menyesuaikan kemampuan guru dalam menyampaikan dan juga tidak ada buku pedoman khusus tentang bahasa isyarat yang mana yang digunakan dalam kegiatan menghafal atau membaca Al-Qur'an. Selanjutnya penulis akan merangkum semua hasil wawancara untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini

E. Pengelolaan Kegiatan Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa Disabilitas Rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Pengelolaan kegiatan menghafal Al-Qur'an bagi siswa disabilitas rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru dari beberapa responden menyatakan bahwa sebelum dan sesudah pandemi tidak memiliki waktu khusus akan tetapi dilakukan sebelum masuk ke pembelajaran PAI yang mana alokasi waktunya sekitar 10- 15 menit. Hal ini memang karena ada tuntutan⁶⁹ untuk melaksanakan tersebut. Dan memang untuk anak-anak disabilitas rungu sedikit lebih sulit untuk mengikuti kegiatan ini dibanding dengan anak-anak disabilitas yang lain, karena kebanyakan dari mereka tidak bisa sama sekali mendengar. Pada waktu sebelum pandemi juga pernah dilakukan seperti tadarus bersama kadang dilakukan setelah shalat zuhur ataupun pada hari jumat khusus, dan kegiatan ini murni membaca.⁷⁰

Target hafalan untuk anak- anak SLB karena banyak kendala apalagi untuk disabilitas rungu maka hafalan yang ada cuma Surah *al-Fatihah*, *al-Ikhlâs*, *al-Falaq* dan Surah *an-Nas*. Disamping kendala tidak adanya waktu khusus untuk

⁶⁹Tuntutan ini disampaikan kepada para tenaga pengajar waktu pelatihan guru bahwa siswa SLB diharapkan ketika lulus sekolah sudah pernah khatam al Quran, khatam al Quran atau paling tidak pernah membaca juz 1, 2 dan 3 al Quran.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Elik Supriyanti, Guru senior Bapak Sugiyanto dan kepada Bapak Abdul Khair.

kegiatan ini apalagi waktu pandemi, juga pengajar kurang mahir dalam menggunakan bahasa isyarat ketika berkomunikasi dengan anak disabilitas rungu, sehingga informasi ataupun transfer informasi sedikit kurang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan yang baku dan juga belum adanya solusi dari pihak sekolah dan pusat, hal ini juga sudah disarankan untuk dibenahi secepatnya sebagaimana paparan guru senior Bapak Sugiyanto dan sampai sekarang belum ada tindakan untuk hal ini.

Untuk kelas SDLB lebih fokus kepada pengenalan huruf hijaiyah, sedangkan untuk SMP dan SMA lebih kepada membaca ataupun pembiasaan. Dinas Pendidikan sendiri belum punya acuan khusus untuk pembelajaran bahasa isyarat untuk menghafal al Qur'an, ini juga adalah kendala dalam hal ini, Bapak Abdul Khair yang penulis wawancarai, beliau sering belajar secara mandiri dari Youtube, dan juga menurut Bapak Sugiyanto guru berbeda-beda dalam hal penyampaian materi sehingga ditemukan variatif dalam gerak mulut untuk mengajar anak-anak disabilitas rungu. Sehingga tidak ada satu ragam yang pasti untuk diikuti oleh peserta didik anak-anak disabilitas rungu.

F. Metode Menghafal Al-Qur'an yang diterapkan bagi Siswa Disabilitas rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru

Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan bagi siswa disabilitas rungu di SLB Negeri Kota Banjarbaru adalah dengan membacakan surah yang ingin dihafal dengan suara yang keras dan dengan tempo yang pelan sehingga gerak bibir pengajar bisa ditirukan oleh anak-anak disabilitas rungu yang dalam landasan teori yaitu Metode Jibrili yaitu guru sebagai fokus penyampaian hafalan

dan murid mengikuti dan mengulangi semampunya namun terkadang dikombinasikan dengan Metode Isyarat, *jama'* ataupun Metode ayat per ayat , strategi yang dipakai dalam menghafal ini dengan Strategi Pengulangan Ganda. Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik.

Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan tanggapannya. Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat keterampilan lisan dalam mereproduksi kembali terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana orang membaca surat Al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat Al-Fatihah itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

Hal ini sebagaimana kendala yang penulis paparkan di jawaban rumusan masalah yang pertama bahwa para tenaga pendidik yang mengampu kegiatan ini belum cukup mahir dalam bahasa isyarat. Tetapi untuk bahasa isyarat

huruf hijaiyah para tenaga pendidik cukup mahir dalam hal ini, karena metode yang digunakan di SLB Negeri Kota Banjarbaru ialah metode iqra.⁷¹

Anak-anak disabilitas rungu dengan segala keterbatasannya hanya sampai sekarang belum mampu menghafal selain surah-surah pendek (*al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq dan an-Nas*), hal ini karena beberapa kendala di atas dan juga memang target awalnya adalah hanya mampu membaca dengan baik dan juga untuk pembiasaan.

Untuk anak-anak SMP dan SMA ketika kegiatan ini bisa juga dengan metode pengajar membacakan terlebih dahulu ayat yang ingin dihafal, dan hal itu diulang-ulang minimal lima kali, guru menggunakan metode Menghafal Ayat Per Ayat (*wahdah*) Metode dengan menghafal ayat per ayat yaitu dengan cara menghafal satu ayat saja dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali sambil melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf, kemudian melanjutkan pada ayat kedua dengan cara yang sama. Akan tetapi, setelah itu mengulang kepada ayat pertama dan dilanjutkan ayat kedua, begitu juga seterusnya.

⁷¹Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro; ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Hasra Manurung (2019), "*Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di Tpa Wadkhuli Jannati Desa Mukti Jaya Kec. Baebunta Kab. Luwu Utara*". Skripsi. Diakses tanggal 10 Januari 2022. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1572/1/HASRA%20MANURUNG.pdf>.

Secara umum, metode ini menjadi metode yang paling lambat, biasanya menghabiskan sekitar 15 menit dalam satu halaman karena akan banyak mengulang-ulang. Selain itu, cara ini adalah cara yang paling lemah. Sebab orang yang menghafal apabila tidak menyambungkan ayat dengan ayat berikutnya akan terjadi keputusan hafalan pada sebagian ayat, sehingga dia terpaksa membuka mushaf dan melihat dimana dia berhenti untuk mencari tahu kelanjutannya. Kemudian, dia meneruskan kembali dengan mushaf tertutup. Boleh jadi dia akan berhenti lagi, bisa dua atau tiga kali dan menghabiskan banyak waktu, kemungkinan dia menemukan kesulitan dalam menyambung hafalan satu dengan hafalan berikutnya.⁷² Setelah itu siswa diberikan kesempatan maju kedepan untuk membaca kemudian dihafalkan kembali apa yang telah disampaikan.

Dari paparan data hasil wawancara sebagaimana jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini penulis sedikit berkomentar bahwa memang banyak harus dievaluasi ulang berkaitan dengan hal ini bahwa para tenaga pengajar harus lebih dahulu mengikuti pelatihan bahasa isyarat sehingga ketika masuk ke dalam kelas disabilitas rungu komunikasi bisa dilakukan lebih baik, kemudian diharapkan adanya buku pedoman khusus tentang hal ini dan agar kiranya bahwa kegiatan ini didukung oleh waktu yang disediakan secara khusus sehingga kegiatan ini bisa lebih terfokus. Katanya belum ada buku panduan khusus mungkin dengan beberapa metode hafalan yang selalu diterapkan Adapun metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai

⁷²Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, penerjemah Abu Fawaaz Munandar, Editor Abu Hudzaifah, Cet.I (Solo: Zamzam, 2015), h. 94

berikut⁷³:

1. Metode Menghafal Sendiri

Adapun tahapan yang harus dilalui pada metode ini yaitu:

- a. Memilih Mushaf yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf huffazh, yaitu mushaf yang diawali dengan ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak menggonta-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon huffazh dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi seperti di masjid menghadap kiblat. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
- c. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.

⁷³Mukhlisah Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Editor Said Kamil, Cet. I, (Solo: Tirta Medina, 2011), h. 107.

- d. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca serta melihat ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan yang diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau banyak, bahkan sebagian calon huffazh ada yang mengulang sampai 50 kali.
- e. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
- f. Langkah terakhir yaitu *tabarruth* atau menyambungkan, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.

2. Menghafal Berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang penghafal secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah menyepakati ayat-ayat yang akan dihafal. Kemudian antara keduanya secara bergantian menyimak hafalan dan saling menguji antara hafalan keduanya.⁷⁴

3. Menghafal Dengan Bantuan Digital (*sima'an*)

Menghafal Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan menggunakan Al-Qur'an digital atau merekam ayat yaitu dengan cara merekam ayat yang ingin kita hafal, lalu mendengarkan kembali ayat tersebut, kemudian mengikutinya sampai benar-benar hafal dan mengulang tanpa mendengar lagi dari Al-Qur'an digital tersebut. Biasanya metode ini digunakan oleh seseorang yang menggunakan gaya belajar audio, dimana ia akan mudah memahami sesuatu

⁷⁴Mukhlisah Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, h. 110.

melalui apa yang mereka dengar karena ia memiliki daya ingat ekstra. Metode ini juga cocok diterapkan pada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.⁷⁵

4. Metode *Kitabah*

Metode *Kitabah* (menulis), metode ini memberikan alternatif lain daripada metode sebelumnya. Pada metode ini lebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.⁷⁶

Para ulama zaman dahulu sering menulis hafalan mereka di papan tulis. Bahkan, sampai sekarang, metode menulis materi di papan tulis masih banyak digunakan di Turki, Sudan, Libya dan di beberapa negara Afrika lainnya. Di negara-negara tersebut ketika mereka menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan mushaf atau Al-Qur'an, melainkan menulis menggunakan papan dan pensil. Begitu juga di Mesir juga menggunakan metode *kitabah*.

Dengan metode *kitabah*, seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya bisa menghafal Al-Qur'an, tetapi juga bisa menulis ayat-ayat al-Qur'an dan dengan menulis juga dapat memberikan efek lebih mudah menghafal Al-Qur'an.⁷⁷

5. Menghafal Ayat Per Ayat (*wahdah*)

⁷⁵Mukhlisah Zawawi, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...*, h. 115.

⁷⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA,t.t), h. 63-65.

⁷⁷Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Editor Hakan Syukur, Cet.I (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 99-100.

Metode dengan menghafal ayat per ayat yaitu dengan cara menghafal satu ayat saja dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali sambil melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf, kemudian melanjutkan pada ayat kedua dengan cara yang sama. Akan tetapi, setelah itu mengulang kepada ayat pertama dan dilanjutkan ayat kedua, begitu juga seterusnya.

Secara umum, metode ini menjadi metode yang paling lambat, biasanya menghabiskan sekitar 15 menit dalam satu halaman karena akan banyak mengulang-ulang. Selain itu, cara ini adalah cara yang paling lemah. Sebab orang yang menghafal apabila tidak menyambungkan ayat dengan ayat berikutnya akan terjadi keputusan hafalan pada sebagian ayat, sehingga dia terpaksa membuka mushaf dan melihat dimana dia berhenti untuk mencari tahu kelanjutannya. Kemudian, dia meneruskan kembali dengan mushaf tertutup. Boleh jadi dia akan berhenti lagi, bisa dua atau tiga kali dan menghabiskan banyak waktu, kemungkinan dia menemukan kesulitan dalam menyambung hafalan satu dengan hafalan berikutnya.⁷⁸

6. Metode *Jama'*

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau sama-sama yang dipimpin oleh guru/ustad yaitu dengan cara pertama si guru membacakan ayatnya kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.

7. Metode Gabungan (*Wahdah dan Kitabah*)

⁷⁸Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, penerjemah Abu Fawaaz Munandar, Editor Abu Hudzaifah, Cet.I (Solo: Zamzam, 2015), h. 94

Yaitu gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis sehingga hafalan mudah diingat.

8. Metode Jibril (metode *Talaqqi*)

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Metode jibril adalah *taqlid-taqlid* (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat *teacher centred*, yaitu guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat.⁷⁹

9. Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini adalah seorang guru, seorang pembimbing dan orang tua memberikan gambaran ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami ayat Al-Qur'an dan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁰

⁷⁹Eli Ernayanti. 2009. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng". Skripsi. TARBIYAH. PAI. Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel, Surabaya. Hal 40 diakses pada tanggal 29 Desember 2021 dari situs: digilib.uinsby.ac.id

⁸⁰Rizal Fuadi Muhammad, Metode Menghafal Ayat Al-Qur'an dan Hadits dalPembelajaran PAI SMA, diakses pada tanggal 29 Desember 2021 dari situs: <https://www.slideshare.net/mobile/rizalfuadi/metode-menghafal-ayat-Al-Qur'an-dan-hadits-dalam-pembelajaran>.

Pada prinsipnya semua metode dalam menghafal Al-Qur'an itu baik untuk dijadikan pedoman agar menghafal Al-Qur'an menjadikan suatu pekerjaan yang menyenangkan karena tidak monoton dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Penulis sedikit berkomentar bahwa memang banyak harus dievaluasi ulang berkaitan dengan hal ini bahwa para tenaga pengajar harus lebih dahulu mengikuti pelatihan bahasa isyarat sehingga ketika masuk ke dalam kelas disabilitas rungu komunikasi bisa dilakukan lebih baik, kemudian diharapkan adanya buku pedoman khusus tentang hal ini dan agar kiranya bahwa kegiatan ini didukung oleh waktu yang disediakan secara khusus sehingga kegiatan ini bisa lebih terfokus.